

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun.. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Anak Usia Dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak Usia Dini belajar dengan caranya sendiri. Bila ditinjau dari hakikat anak usia dini, maka anak memiliki dua aspek perkembangan yaitu biologis dan psikologis. Pada anak usia dini terjadi perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat. Selain itu, organ sensoris seperti pendengar, penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan, dan organ keseimbangan juga berkembang pesat (*Black,J. et all, 1995:Gesell, A.L. &Ames, F.1940*).

Masa kanak-kanak membutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan, potensi – potensi tersebut meliputi kemampuan fisik seperti perkembangan gigi. Maka dari itu menjaga kesehatan gigi pada anak sangat penting karena kerusakan gigi pada usia dini bisa berdampak serius terhadap kesehatan seperti berubahnya bentuk mulut dan tatanan gigi saat mereka dewasa. Gigi sehat bagi anak – anak bermanfaat untuk mendorong kepercayaan diri, anak bisa mengaktualisasikan potensi dalam dirinya dengan berbekal kepercayaan diri. Untuk bisa percaya diri

anak butuh nyaman dengan dirinya, kenyamanan ini salah satunya didapatkan dari penampilan yang baik antara lain gigi sehat terawat.

Supaya gigi terbentuk sempurna pada saat usia dewasa maka perlu untuk merawat gigi sejak usia dini, salah satu cara yang wajib dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menggosok gigi setiap hari. Orang tua perlu mengajari anak – anak membiasakan menyikat gigi dengan baik dan benar setidaknya dua kali sehari. Maka dari itu orang tua perlu media informasi seperti buku cerita bergambar tentang pentingnya merawat gigi, untuk mengajari anak – anaknya merawat gigi dengan baik dan benar, serta meningkatkan minat anak – anak untuk rajin menggosok gigi.

Pengertian buku cerita bergambar menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata cerita adalah tuturan yang membentangkan terjadinya suatu hal, karangan yang menyatakan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang. Sedangkan gambar artinya adalah dihiasi dengan gambar. Buku cerita bergambar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Buku yang mempunyai gambar kartun yang berisikan kisah atau cerita yang berkisahkan kisah atau cerita dimuat secara bersambung (*Drs. Tri Rama K*). Sedangkan menurut (*Murti Bunata,2010*) buku cerita bergambar atau cergam dapat menjadi suatu media dalam menyampaikan pesan melalui cerita dengan disertai ilustrasi gambar. Buku itu sendiri merupakan suatu media dalam menyampaikan informasi dan pesan.

Penulis membuat buku cerita bergambar tetapi dengan pemakaian teknik *pop – up*. Buku *pop – up* adalah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau gerak kinetik dan berunsur tiga dimensi. Buku *pop – up* memberikan

visualisasi cerita yang lebih menarik karena tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, kadang juga terdapat gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser sehingga bagian tersebut dapat berubah posisi. *Pop – up* memiliki berbagai macam teknik seperti *transformation*, *volvelles*, *peepshow*, *carousel*, *box and cylinder*, *pull tab*. Buku cerita bergambar ini dibuat dengan teknik *pop – up transformation* alasan pemilihan dengan teknik tersebut dikarenakan lebih sederhana dan diharapkan orang tua lebih mudah memberikan pemahaman mengenai perawatan gigi kepada anaknya. Buku cerita bergambar dengan teknik *pop – up* ini memberikan kejutan – kejutan tersendiri di setiap halamannya dan dapat memberikan ketakjuban ketika halamannya dibuka. Buku *pop – up* sangat menarik bagi anak, karena di dalamnya terdapat eksplorasi bentuk gambar yang bervariasi baik jenis maupun warna. Perancangan buku cerita bergambar pentingnya merawat gigi sejak usia dini dengan teknik *pop – up* dapat dijadikan contoh sebuah buku cerita bergambar dengan sajian visual yang menarik dibandingkan buku cerita bergambar yang lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa perancangan buku cerita bergambar pentingnya merawat gigi sejak usia dini dengan teknik *pop – up* ini sangat membantu orang tua untuk mengajari anak – anaknya membiasakan menyikat gigi dengan baik dan benar, karena media yang dipakai dalam buku ini berupa gambar yang menyajikan unsur tiga dimensi dan gerak kinetik yaitu ketika lipatannya dibuka diiringi dengan gerakan dari komponen – komponen gambar. Diharapkan orang tua dapat mempengaruhi minat anak – anaknya terhadap buku cerita *pop – up* tersebut.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dalam Tugas Akhir ini, maka perlu adanya perumusan masalah. Masalah pokok yang akan diteliti di dalam penulisan Tugas Akhir ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang ilustrasi buku cerita bergambar dengan teknik *pop - up*?
2. Bagaimana merancang agar buku cerita bergambar dengan teknik *pop - up* terlihat menarik?

C. Tujuan Perancangan

Penelitian tentang perancangan buku cerita bergambar pentingnya merawat gigi sejak usia dini dengan teknik *pop - up* mempunyai tujuan antara lain :

- Merancang ilustrasi buku cerita bergambar pentingnya merawat gigi sejak usia dini dengan teknik *pop - up*.
- Merancang buku cerita bergambar pentingnya merawat gigi sejak usia dini dengan teknik *pop - up* agar terlihat menarik.

D. Manfaat Perancangan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya :

a. Bagi Penulis

Dapat mengetahui tahapan – tahapan dalam membuat buku cerita bergambar dengan teknik *pop - up*.

b. Bagi Lembaga

Dapat sebagai acuan untuk mahasiswa yang akan merancang buku cerita bergambar dengan teknik *pop - up* dimasa mendatang.

c. *Bagi Masyarakat*

- Sebagai pendamping bagi orang tua untuk mengajari anak – anaknya membiasakan menyikat gigi dengan baik dan benar.
- Memberikan informasi dalam bentuk buku cerita bergambar dengan teknik *pop – up* yang menarik untuk anak – anak.

d. *Bagi Dunia Desain*

Menambah referensi buku cerita bergambar dengan teknik *pop – up* dalam dunia desain dengan membuat buku cerita bergambar pentingnya merawat gigi sejak usia dini dengan teknik *pop – up*.

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah kegiatan penelitian ilmiah umumnya diawali dengan studi kepustakaan, untuk mendapatkan data-data dalam rangka membangun kerangka pemikiran sebagai konsep dasar penelitian.

Buku cerita bergambar menurut *Lync-Brown, Carl M dan Tomlinson (1999:68)* buku bergambar adalah buku – buku bergambar banyak mengandung ilustrasi, untuk berbagai derajat dan penting untuk dinikmati dalam cerita. Untuk alasan ini, ilustrasi gambar dalam buku – buku dikatakan dalam integral cerita. Ilustrasi dalam buku – buku bergambar menyediakan plot aktual atau informasi konsep serta petunjuk untuk jalan tokoh, *setting*, dan suasana hati. Selama periode waktu, *evolution* dan seleksi buku gambar menjadi kenikmatan membaca bagi anak. Senada dengan pendapat dari *Franz (1994:26)* mula – mula pengertian buku bergambar itu adalah setiap buku yang di dalamnya terdapat gambar – gambar.

Buku pop-up merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi. Sekilas *pop – up* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan tehnik melipat kertas. Walau demikian origami lebih memfokuskan diri pada menciptakan objek atau benda sedangkan *pop – up* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif atau dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealami mungkin (*Ann Montanaro, A Concise History of Pop-up and Movable Books*).

F. Metodologi Perancangan

1. Target Market

Guna tercapainya proses perancangan buku cerita bergambar dengan teknik *pop – up*, target ditentukan dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

a. Aspek Demografis

Umur : 3 – 10 tahun

Jenis Kelamin : Laki – laki dan perempuan

Agama : Semua agama

b. Aspek Psikografis

1. Anak – anak yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis seperti permen, coklat, es krim dan sebagainya.
2. Anak – anak yang suka ikut membaca, dan cocok diberikan buku cerita bergambar *pop – up* yang bertekstur, serta berunsur cerita kehidupan sehari – hari atau fantasi.

c. Aspek Behaviour

Anak – anak menyukai berbagai macam cerita yang disajikan secara menarik, tokoh karakter yang

2. Target Audience

Segmentasi pasar meliputi:

a. Aspek Demografis

Umur : 20 – 35 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan dan Laki – laki

Tingkat ekonomi : Menengah

Pendidikan : SMA – Perguruan Tinggi

Agama : Semua Agama

b. Aspek Geografis

Lokasi : Kota- kota besar di Indonesia

c. Aspek Psikografis

1. Orang tua yang memiliki kebiasaan membelikan anaknya makanan yang manis.

2. Orang tua yang ingin mengajarkan kepada anak – anaknya menjaga kesehatan gigi sejak usia dini.

d. Aspek Behaviour

Orang tua dari kalangan menengah keatas yang cenderung memilih media-media kreatif untuk mengembangkan kreatifitas dalam mengedukasi anak – anaknya.

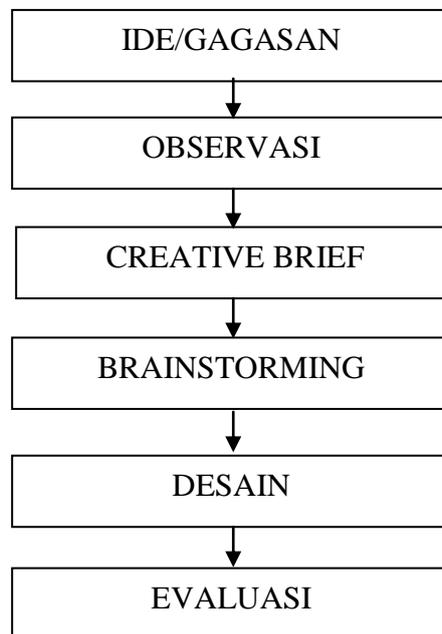
3. USP

Buku cerita bergambar ini mengemas cerita tentang perawatan gigi, dengan menggunakan bahasa sehari – hari yang mudah dipahami oleh anak – anak dan divisualisasikan dengan teknik *pop – up* untuk membuat pesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan.

4. Positioning

Positioning dalam buku cerita bergambar merawat gigi dengan cara mengkomunikasikan secara visual menggunakan gambar ilustrasi, tanpa foto. Tujuannya untuk memancing imajinasi dan memberikan pemahaman pada anak ke tingkat yang lebih tinggi. Warna – warna yang digunakan adalah warna cerah, terang, yang mencerminkan gaya desain *pop – art*.

5. Metode Perancangan



- **Ide/Konsep Perancangan**

Ide adalah gagasan ataupun rancangan yang masih dalam pemikiran (*Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, 1994*). Konsep cerita yang

akan digunakan adalah seorang anak kecil bernama Cici yang suka makan makanan manis dan tidak suka menggosok gigi dan akhirnya giginya pun sakit dan harus dicabut karena berlubang. Cerita ini divisualisasikan dalam buku bergambar dengan teknik *pop – up*.

- **Observasi**

Observasi dapat diartikan sebagai penelitian dan pengamatan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, 1994*). Dalam pembuatan karya tugas akhir ini observasi dilakukan dengan membaca beberapa skripsi, tugas akhir, dan majalah yang memuat materi cerita bergambar antara lain Bobo, D-art, serta membeli dan meminjam dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari buku maupun sumber – sumber tertulis lainnya.

1. Buku *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi* dari Rakhmat Supriyono.
2. Buku *Desain Komunikasi Visual “ Dasar – Dasar Panduan untuk Pemula”* dari Lia Anggraini S, Kirana Nathalia.
3. Buku *Layout Dasar dan Penerapannya* dari Suriyanto Rustan, S.Sn.
4. Melakukan wawancara dengan dokter gigi di klinik anak RA Cerdas Ceria.
5. Membagikan kuisisioner kepada orang tua disekitar lingkungan rumah.
6. Mendatangi Abank Ireng untuk melihat beberapa koleksi album kenangan sekolah dalam bentuk *pop – up*.

Selain beberapa sumber diatas penulis juga menggunakan beberapa website untuk referensi antara lain adalah *Wikipedia.org, youtube*.

- **Creative Brief**

- Perancangan Struktur Cerita**

- **Sinopsis** : Inti dari cerita bergambar tersebut adalah seorang anak kecil bernama Cici yang suka makan makanan manis dan tidak suka menggosok gigi dan akhirnya giginya pun sakit dan harus dicabut karena berlubang.
 - **Storyline** : Alur cerita yang digunakan adalah alur cerita maju, maksudnya adalah cerita berjalan sesuai dengan arah berjalannya waktu kedepan.
 - **Concept Visual** : Disini akan membuat sketsa – sketsa dari ilustrasi yang akan digunakan.
 - **Story Board** : Penggambaran sketsa kasar dari Cerita Bergambar yang akan dibuat.
 - **Sketsa** : dalam tahapan ini dibuat gambaran bagaimana buku bergambar ini akan dibuat

- **Brainstorming**

Berdasarkan creative brief, dilakukan pengembangan ide dengan cara berkonsultasi ke dosen pembimbing dan berdiskusi dengan teman. Bertujuan agar memperoleh referensi dan masukan yang membuat konsep desain semakin baik.

- **Desain**

Dalam tahap ini merupakan proses pembuatan desain berdasarkan konsep yang telah dibuat sebelumnya, atau juga disebut dengan proses digital, mulai dari pembuatan karakter, pewarnaan karakter, hingga layout dari cerita bergambar tersebut.

- **Evaluasi**

Evaluasi merupakan penilaian apakah karya yang dihasilkan sesuai dengan ide awal perancangan. Melakukan evaluasi terhadap karya buku cerita bergambar yang mengenai perawatan gigi dibuat sebelum karya tersebut diperbanyak atau dipasarkan.

Bagan Evaluasi:

